

Kandang Anti Banjir Untuk Mencegah Kerugian Usaha Peternakan Itik di Sekitar Daerah Aliran Sungai Baliase Kabupaten Luwu Utara

Haerul Muzakar^{1*}, Hilmi Hambali²

^{1, 2} Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

* haerul.muzakar@yahoo.com

Abstract

Program Kandang Anti Banjir Untuk Mencegah Kerugian Usaha Peternakan Itik Pada Masyarakat Di Sekitar Daerah Aliran Sungai Baliase Kabupaten Luwu Utara merupakan bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat yang orientasi kegiatannya pada bidang pendidikan. Bentuk kegiatannya meliputi: persiapan yang terdiri dari 1) berupa identifikasi sasaran kegiatan yaitu dilakukan dengan melakukan pendekatan komunikasi kepada masyarakat dalam menemukan dan mempelajari permasalahan dilapangan, 2) tahap pelaksanaan yaitu Pada tahap ini diawali dengan pemberian materi dalam bentuk penyuluhan partisipatif pentingnya pemanfaatan kandang anti banjir ini bagi masyarakat. Selanjutnya dilakukan desain pembuatan kandang itik anti banjir yang diawali dengan Desain Konstruksi berupa desain bangunan kandang itik yang akan dibuat 3) Tahap pelaporan kemajuan untuk melaporkan bagaimana pelaksanaan kegiatan sementara di lapangan. Dengan program ini masyarakat peternak itik dengan mudah dapat mengantisipasi dan mencegah kerugian yang dialami ketika bencana meluapnya sungai baliase terjadi dan dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman tentang cara membuat kandang itik yang ideal untuk daerah rawan bencana banjir selain itu kerugian yang dialami masyarakat selama ini dapat diminimalkan. Adapun indikator pencapaian target dan luaran dari Program Kandang Anti Banjir Untuk Mencegah Kerugian Usaha Peternakan Itik Pada Masyarakat Di Sekitar Daerah Aliran Sungai Baliase Kab.Luwu Utara adalah. Meningkatnya pengetahuan masyarakat setempat tentang Kandang ini bisa dibuat dengan desain terapung dimana lantai panggung dibuat dari rakit bambu. Lantai tersebut naik/turun secara fleksibel mengikuti ketinggian air sehingga mampu mencegah kerugian akibat bencana banjir, selain itu meningkatnya pendapatan peternak itik melalui pemanfaatan kandang anti banjir dengan biaya terjangkau, ramah lingkungan dan sangat mudah untuk dibuat. oleh masyarakat. dan Peningkatan kesejahteraan kelompok ternak dengan memanfaatkan kandang anti banjir.

Kata Kunci: *Peternak Itik, Kandang Anti Banjir, Kerugian Usaha, Aliran Sungai Baliase*

Pendahuluan

Sungai Baliase adalah sungai terpanjang kedua di Pulau Sulawesi. Daerah alirannya meliputi 8 kabupaten/ kotamadya, yakni 4 kabupaten di Sulawesi Selatan dan 4 kabupaten di Sulawesi Barat. Wilayah Sungai Baliase terbentang dari arah barat daya di pantai selatan Provinsi Sulawesi Selatan Tengah ke arah timur laut di pantai utara Sulawesi Selatan Barat, dan berbatasan dengan wilayah Sungai camapa-campa di sebelah barat, wilayah Sungai Jennebarrang di sebelah barat laut, Laut Sulawesi di

sebelah utara, wilayah Sungai Baranti di sebelah timur dan Samudera Indonesia di sebelah selatan. Panjang sungai ini sekitar 400 Km dengan luas kurang lebih 11.000 Km² (Tribun Online, 2013). Data tahun 2013 menunjukkan bahwa 10,3 juta penduduk yang tinggal di daerah aliran Sungai Baliase 76 persennya mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian, peternakan dan perikanan (Wikipedia, 2013).

Selain membawa berkah, sungai yang memanjang dari Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan hingga Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat ini juga sering menyebabkan musibah bagi penduduk di sekitarnya. Setiap musim penghujan daerah di sekitar aliran sungai ini sering mengalami banjir akibat meluapnya air sungai. Data menunjukkan bahwa banjir yang terjadi di musim penghujan Bulan Desember 2012 hingga Bulan Januari 2013 merupakan banjir terbesar yang pernah ada di sekitar aliran Sungai Baliase. Bencana ini menimpa kota-kota sepanjang daerah aliran Sungai Baliase mulai dari Luwu hingga Malili. Kerugian ditaksir ratusan miliar rupiah (Tribun online, 2013).

Meluapnya air Sungai Baliase di Kabupaten Luwu Utara tahun 2013 melanda 9 kecamatan yakni Kecamatan Bone-bone, Burau, Masamba, Sukamaju, Baebuntah, Lambarese, Wotu, Patilah, dan Lempuawa. Kasubid Penanggulangan Kesbang Linmas Kabupaten Luwu utara, Kaharuddin, SP mengatakan, sampai 4 Januari saja total kerugian akibat banjir ditaksir Rp.21.803.375.000,- yang meliputi kerusakan rumah, sekolah, lahan pertanian, peternakan, puskesmas dan tempat-tempat ibadah (Infokom online, 2013).

Usaha peternakan adalah salah satu sektor yang mengalami kerugian cukup besar. Pengabdian Masyarakat prodi pendidikan fisika Universitas Muhammadiyah Makassar (2013) menyimpulkan bahwa penduduk Luwu Utara yang tinggal di daerah aliran Sungai Baliase memiliki usaha sampingan yakni memelihara itik. Hal ini terbukti dari jumlah korban yang mencapai 6.000 kepala keluarga, yang 75 persennya memiliki 10 – 25 ekor itik per kepala keluarga. Jika terjadi banjir, sedikitnya 45.000 ekor itik hanyut terbawa air. Jumlah tersebut didapat dari $75\% \times 6000 \text{ KK} \times 10 \text{ ekor itik/KK}$ sama dengan 45.000 ekor itik. Jika harga rata-rata itik dewasa adalah Rp.25.000,- per ekor maka besarnya kerugian di sektor peternakan itik saja adalah sebesar Rp.1.125.000.000,-.

Oleh karena itu diperlukan solusi alternatif untuk mencegah kerugian usaha peternakan itik yang terjadi hampir setiap tahun ini. Salah satunya adalah dengan memodifikasi kandang yang aman dari bahaya banjir. Selama ini telah banyak dikemukakan tentang konsep rumah anti-banjir, diantaranya rumah apung di Kalimantan Selatan yang sering disebut dengan rumah lanting dan rumah amfibi di negara bawah laut yaitu Belanda. Kandang anti banjir dapat didesain berdasarkan konsep tersebut.

Metode

Jenis kegiatannya berupa pelatihan pembuatan IbM Pelatihan pembuatan kandang itik anti banjir untuk mencegah kerugian usaha peternakan itik pada masyarakat di sekitar daerah aliran Sungai Baliase Kab.Luwu Utara dilakukan dengan beberapa tahap antara lain:

Tahap Persiapan

1. Tahap persiapan berupa identifikasi sasaran kegiatan yaitu dilakukan dengan melakukan pendekatan komunikasi kepada masyarakat dalam menemukan dan mempelajari permasalahan dilapangan menyangkut tentang kerugian yang dialami oleh masyarakat di sekitar aliran sungai baliase kemudian menentukan solusi pemecahannya. Pada pelaksanaan program ini masyarakat setempat dilibatkan dalam seluruh kegiatan
2. Persiapan Alat dan bahan, dalam kegiatan ini disiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan program pembuatan kandang anti banjir.
3. Persiapan mahasiswa yang akan dilibatkan pada kegiatan ini, dengan memberikan pelatihan dasar keterampilan dalam pembuatan desain kandang itik anti banjir sebagai modal mereka dalam melatih masyarakat di lapangan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini diawali dengan pemberian materi dalam bentuk penyuluhan partisipatif pentingnya pemanfaatan kandang anti banjir ini bagi masyarakat. Selanjutnya dilakukan desain pembuatan kandang itik anti banjir yang diawali dengan Desain Konstruksi berupa desain bangunan kandang itik yang akan dibuat harus dibuat cukup tinggi dengan lantai dari rakitan bambu yang bisa mengapung saat banjir. Ketinggian air pada saat banjir yang mencapai 2 meter harus digunakan sebagai acuan. Kandang dibuat dengan ketinggian 3,5 meter atau lebih, agar saat lantai mencapai ketinggian 2 meter maka masih tersedia ruang untuk keberlangsungan hidup ternak.

Kapasitas kandang harus memperhatikan standar ideal. Untuk itik adalah 2 m x 3 m per 100 ekor Namun dalam pembuatan kandang diberi tambahan disetiap sisinya masing-masing 25 cm untuk tempat tiang penyangga sehingga lantai kandang dibuat dengan ukuran 2,5 m x 1,5 m Dalam pembuatan kandang terapan ini harus berpedoman pada perhitungan Hukum Archimides. Kemampuan rakit menahan beban di atasnya harus benar-benar diperhatikan. Sehingga rakit ini bisa digunakan sebagai lantai pada kandang anti banjir dengan kapasitas 100 ekor itik.

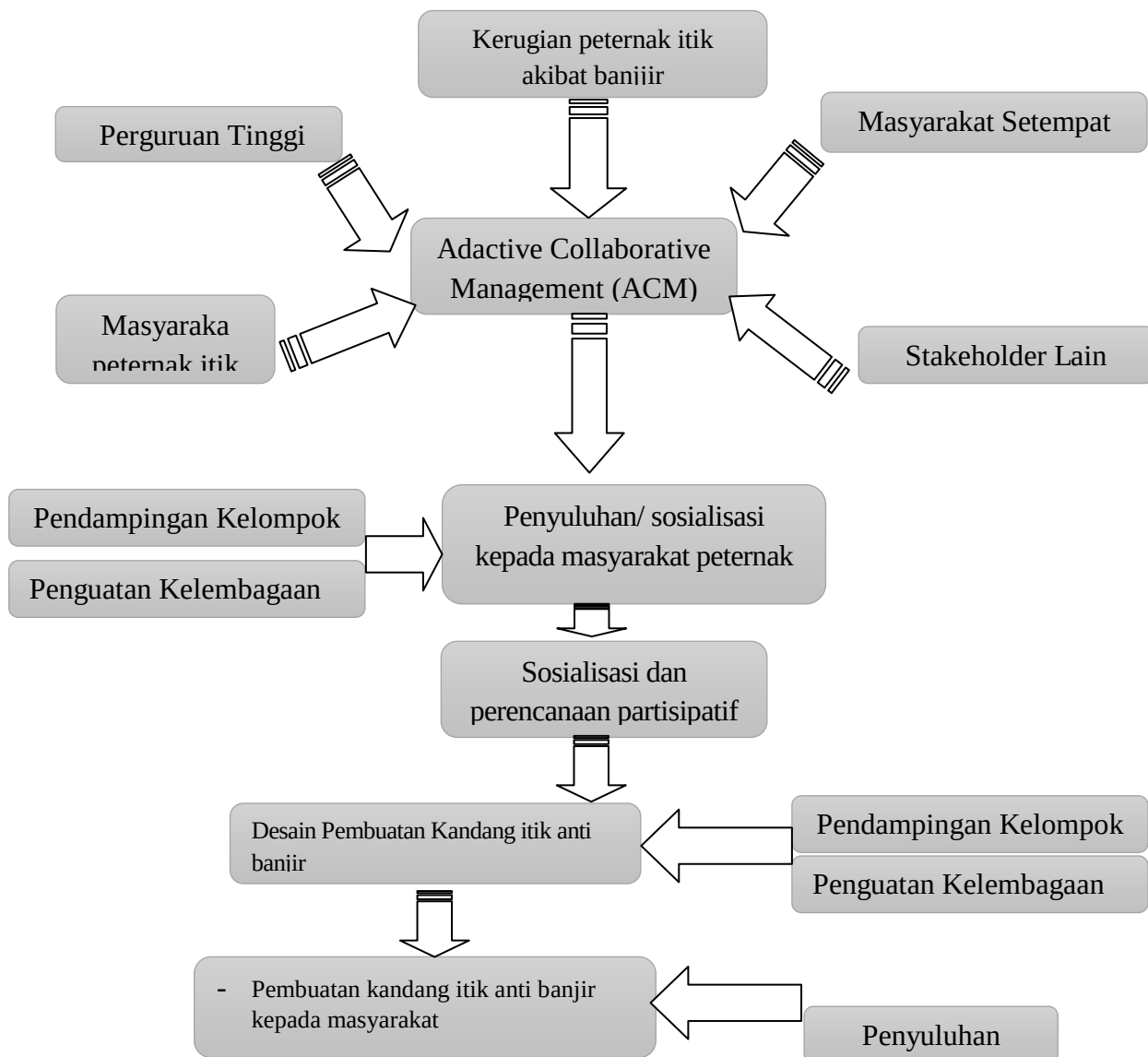
Berdasarkan Observasi awal pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian IbM Desain Kandang anti Banjir mengamati dan mencatat bahwa sebagian besar kandang yang terendam banjir, terletak di belakang rumah warga. Air yang menggenangi kandang tidak menimbulkan arus. Meskipun tidak terdapat arus, dalam pembuatan kandang tersebut perlu memperhitungkan kekuatan tiang-tiang penyangganya. Dengan menambahkan batu-batu kali yang kemudian dilakukan

pemadatan dengan semen, maka tiang-tiangnya akan lebih kuat dan desain kandang anti banjir bisa tahan terhadap kondisi yang ada saat banjir.

Dalam pembuatan desain lantai dari rakit bambu untuk kandang itik anti banjir kapasitas 100 ekor itik saat ketinggian air normal bisa dilihat pada lampiran gambaran teknologi yang akan diterapkan.

Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan kemajuan untuk melaporkan bagaimana pelaksanaan kegiatan sementara di lapangan. Dalam mendukung keberlanjutan pelaksanaan program IbM kelompok tani tentang pemanfaatan kandang anti banjir di sekitar aliran sungai baliase kabupaten luwu utara Sulawesi Selatan, maka perlu dilakukan penguatan kelembagaan dan pendampingan kelompok tani dalam mendukung kemandirian lokal masyarakat. Selain itu, dilakukan juga kerjasama dengan pemangku kepentingan masyarakat seperti, penyuluh peternakan, LSM, perguruan tinggi.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi Awal Tentang Pemanfaatan kandang anti banjir di sekitar aliran sungai baliase kabupaten luwu utara Sulawesi Selatan

Pada Kegiatan ini Mahasiswa bersama dosen pembimbing melakukan sosialisasi dan pengenalan teknologi yang akan diterapkembangkan kepada masyarakat sasaran. Tujannya adalah untuk memberikan informasi awal dan gambaran seputar program yang akan dilaksanakan di lokasi masyarakat mitra. Pada tahap ini mendapat respon yang sangata positif dari masyarakat terlebih lagi keluhan masyarakat selama ini adalah mereka belum menemukan solusi yang tepat dalam dalam menanggulangi kerugian yang mereka alami terhadap ternaknya terutama bila musim penghujan dan ketika meluapnya sungai baliase yang alirannya melewati pemukiman para penduduk yang mayoritas pekerjaannya adalah peternak itik baik secara perorangan maupun secara berkelompok. Hal ini menjadi kesempatan yang baik bagi tim dalam mengedukasi masyarakat pentingnyateknologi ini mereka buat untuk dikembangkan sebagai solusi tepat bagi permasalahan masyarakat, pendekatan yang kami gunakan dalam tahap ini lebih pada pendekatan persuasive dengan harapan masyarakat akan lebih memahami secara mendalam dan jelas tentang program yang akan dilaksanakan.



Gambar2. Sosialisasi kepada Masyarakat melalui Pendekatan Persuasif

Pemberian materi pelatihan Pembuatan kandang anti banjir di sekitar aliran sungai baliase kabupaten luwu utara Sulawesi Selatan

Pada tahap ini pemberian materi pelatihan sangat penting diberikan diawal sebagai pembekalan pengetahuan tentang rancangan dan desain teknologi yang akan dibuat. Pada pelaksanaan kegiatan ini masyarakat diberikan materi tentang konsep, rancangan, prinsip kerja, model dan cara pembuatan kandang itik anti banjir yang akan diterapkan oleh masyarakat mitra yang akan diberikan pelatihan. Pada pelatihan tahap pertama ini berlangsung selama dua hari yang terdiri dari dua sesi untuk setiap kelompok peternak itik. Pelatihan ini melibatkan dua kelompok peternak itik pada hari pertama dan hari kedua. Respon masyarakat dalam pemberian materi ini cukup positif, mereka sangat antusias dalam mendengarkan materi pelatihan yang diberikan, terlebih lagi karena rancangan teknologi kandang itik anti banjir ini alat dan bahannya sangat

mudah dan terjangkau untuk mereka bisa terapkan, terutama bahan dasar dari kandang itik ini adalah bamboo yang dimana sangat banyak ditemukan disekitar aliran sungai baliase baik yang ditaman sendiri oleh warga maupun yang tumbuh liar disekitar lahan mereka hal ini menjadi salah faktor yang sangat menentukan dalam mendukung penerapan teknologi.



Gambar 3. Pemberian Materi Pelatihan Pembuatan Kandang Anti Banjir

Pembuatan kandang anti banjir oleh masyarakat peternak itik di sekitar aliran sungai baliase kabupaten luwu utara Sulawesi Selatan

Pada tahap ini adalah lanjutan dari tahap sebelumnya dimana peserta setelah diberikan materi selanjutnya mereka diberi kesempatan dalam merancang dan membuat langsung teknologi kandang anti banjir tersebut yang dimulai dari menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan serta pembagian job bagian yang mereka kerjakan sehingga dalam pembuatan kandang anti banjir berjalan sesuai dengan rencana. Dalam pembuatan kandang anti banjir ini berlangsung selama dua hari oleh masing-masing kelompok, selanjutnya hasil teknologi yang dibuat akan diterapkan langsung pada kelompok peternak itik yang mengalami kerugian langsung akibat bencana banjir setiap tahun di sekitar aliran sungai baliase.



Gambar 3. Pembuatan Kandang Anti Banjir

Kesimpulan

kandang anti banjir telah memenuhi syarat untuk dipasang dan diterapkembangkan secara permanen kepada masyarakat. Karena merupakan solusi alternatif untuk mencegah kerugian usaha peternakan itik yang terjadi hampir setiap tahun ini. Salah satunya adalah dengan memodifikasi kandang yang aman dari bahaya banjir. Selama ini telah banyak dikemukakan tentang konsep rumah anti-banjir, diantaranya rumah apung di Kalimantan Selatan yang sering disebut dengan rumah lanting dan rumah amfibi di negara bawah laut yaitu Belanda. Kandang anti banjir dapat didesain berdasarkan konsep tersebut.

Ucapan Terimakasih

-

Daftar Pustaka

- Amanah, S., & Farmayanti, N. (2014). Pemberdayaan sosial petani-nelayan, keunikan agroekosistem, dan daya saing. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Baharuddin, M. R., Hidayati, G. S., & Amir, B. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Marannu melalui Pertanian dan Peternakan Terintegrasi dalam Rangka Mewujudkan Kabupaten Pinrang Sebagai Poros Utama Pemenuhan Pangan Nasional. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 99-104.
- Blakely, J. & Bade. D.H. (2001). Ilmu Peternakan. Terjemahan dari: Bambang Srigandono. Cetakan ke sepuluh. Yogyakarta. UGM Press.
- Dewanti, R., Sudiyono, S., & Rahayu, E. T. Pemberdayaan Kelompok Peternak Itik Kabupaten Sragen Melalui Produksi Konsentrat Itik Secara Mandiri Sebagai Upaya Sustainable Usaha Pemeliharaan Dan Pengurangan Ketergantungan Terhadap Produsen Pabrik Pakan. *Semar (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 4(2).
- Hidayati, H., & Saleh, E. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Perempuan di Desa Wisata Buluh Cina Kabupaten Kampar Melalui Budidaya Ternak Itik. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 2(2), 65-76.
- Infokom Tribun online, 2013. Pemkab Berbenah Pasca Banjir <<http://www.d-InfokomLutra.co.id/berita.html> [09 April 2014].
- Marhijanto, B. (2000). Delapan Langkah Beternak Itik yang Berhasil. Cetakan ke empat. Surabaya. Penerbit Arkola.
- Marhijanto, B. (2004). Berternak Bebek Darat Petelur. Surabaya. Penerbit Gita Media Press.
- Nurmalasari, I. (2011). Kampung wisata ternak di Desa Sinar Sari, Kabupaten Bogor.
- Tenrigau, A. M., & Dahlan, H. (2020). Model Governansi Manajemen Penanganan Korban Banjir: Studi Siri'na Pesse Metodologi Di Luwu Utara. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(2), 181-193.